

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan kemampuan seseorang agar memiliki keterampilan bagi budi pekerti, perilaku yang baik, kebijaksanaan, kerohanian agama, serta kemampuan yang diperlukan dari diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu adanya pengembangan rencana pendidikan yang baik untuk mengefektifkan mekanisme pembelajaran agar siswa mencapai nilai tinggi.

Dalam proses pembelajaran sering kali ditemui banyak permasalahan. Masalah- masalah tersebut meliputi rendahnya prestasi belajar, motivasi belajar yang kurang, kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, sikap siswa yang kurang baik.² Masalah-masalah tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kurang adanya dorongan untuk belajar atau strategi yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran kurang tepat.

Berdasarkan hasil angket observasi awal yang telah dilakukan di kelas X MIA MAN 2 Blitar pada tanggal 20 April 2021, didapatkan bahwa diperkirakan 70% siswa rata-rata kurang memahami pembelajaran fisika, khususnya pada materi usaha dan energi, dimana disini siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus. Dan hasil belajar

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 19

² Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 37

serta motivasi siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi fisika di kelas X MIA pada tingkat SMA/MAN pada semester genap adalah materi usaha dan energi, dalam pokok pembahasan melibatkan peristiwa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian siswa nantinya dapat mengetahui manfaat dan mengenal berbagai macam contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran materi usaha dan energi serta menjadikan siswa secara tidak langsung mengenal suatu materi pembelajaran fisika dalam kehidupan yang diharapkan mampu membuat pelajaran fisika menjadi menyenangkan dan mengesankan. Karena itu siswa akan dibimbing melakukan penyelidikan atau penemuan ilmiah dengan menggunakan model *discovery learning* dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika di sekolah MAN 2 Blitar pada tanggal 18 April 2021 diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu dimana semua pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa kebanyakan pasif dalam proses belajar. Permasalahan dari siswanya sendiri yaitu terdapat di daya tangkap berpikir masing-masing ketika proses belajar mengajar berlangsung bahwa daya pikir siswa satu dan yang lainnya masih dikatakan standar. Dalam hal ini guru terbiasa menggunakan metode ceramah atau menggunakan model pembelajaran kooperatif pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. ketika dalam proses pembelajaran dikelas hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat lebih memahami pembelajaran fisika jika disertai dengan adanya

praktikum, menurut siswa dengan adanya praktikum mereka dapat lebih mengerti proses pembelajaran yang diberikan dan lebih berperan aktif. Siswa juga lebih tertarik untuk membuat hipotesis mereka sendiri sebelum melaksanakan praktikum dan menganalisis hipotesisnya setelah melaksanakan praktikum, dikarenakan menurut sebagian siswa hal tersebut seperti bermain tebak-tebakkan, dugaan awal sementara yang mereka buat sebelum praktikum dilaksanakan akan terjawab setelah mereka melalui proses praktikum sampai selesai.

Salah satu langkah yang akan diambil peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang merupakan model pembelajaran *student centered* dimana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis yang meliputi kegiatan bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Peneliti juga melihat model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa.

Sehingga diharapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu membuat siswa dapat lebih termotivasi serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh I Made dkk, yang menunjukkan hasil belajar dapat meningkat bagi siswa yang termotivasi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.³ Maka model pembelajaran *discovery learning* dapat merubah motivasi belajar dan prestasi hasil belajar siswa menjadi baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul :
“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi Kelas X MAN 2 Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan kondisi siswa saat pembelajaran.
2. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis rendah dalam mata pelajaran fisika.
3. Hasil belajar mata pelajaran fisika cenderung rendah belum sesuai harapan.
4. Siswa mengalami kesulitan pada materi fisika usaha dan energi.

³ I Made Putrayasa, dkk, I. G., *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 8.

Permasalahan-permasalahan pada penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan berbantuan video.
2. Motivasi belajar siswa yang diukur berdasarkan persepsi siswa dengan menggunakan angket.
3. Hasil belajar siswa yang diukur pada ranah kognitif yang menggunakan tes soal berupa pilihan ganda, berdasarkan tingkat taksonomi Bloom.
4. Materi yang dipilih adalah materi usaha dan energi.
5. Sebagai populasi yaitu siswa kelas X MIA MAN 2 Blitar dan sebagai sampel yaitu siswa kelas X MIA 1 dan X MIA 2 MAN 2 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka di dapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan.⁴ Berdasarkan kajian teori dan kajian pustakan yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternative (Ha)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta 2016) hlm. 86

- b. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi
2. Hipotesis Nihil (Ho)
- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan sebagai alternatif untuk mendukung proses belajar disekolah.

- b. Bagi siswa, penelitian ini merupakan langkah alternatif yang dapat meningkatkan minat belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa.
- d. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan dapat sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi
- e. Bagi penulis, dapat pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka perlunya adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery berasal dari kata "*to discover*" yang berarti menemukan, mengetahui. *Discovery* adalah proses mental ketika peserta didik mengasimilasikan suatu konsep ataupun suatu prinsip. Model pembelajarn *discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membantu

siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang menekankan pada pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan keyakinan bahwa pembelajaran sejatinya terjadi melalui penemuan pribadi⁵

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu yang mendorong siswa agar mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar.⁶

c. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujono hasil belajar merupakan hasil dari suatu infraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁷

2. Penegasan operasional

a. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswaitu sendiri yang mengorganisasikan sendiri.

⁵ Maskun dan Valensi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 88

⁶ Sahara, *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektuel, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial* (Tanjungpinang: Fakultas Ekonomi UniversitasMaritime Raja Ali Haji, 2014), hal. 15

⁷ Dimiyati dan Mujono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.3-4

- b. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas – aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi dari sebuah pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal, terdiri dari :

Halaman Sampul Depan, Halaman Sampul Dalam, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran dan Abstrak.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Penegasan Istilah, (G) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang : (A) Deskripsi Teori, (B) Penelitian Terdahulu, (C) Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Teknik Sampling dan Sampel, (D)

Kisi-Kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Sumber Data, (G)

Teknik Pengumpulan Data, (H) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari : (A) Deskripsi Data, (B)

Pengujian

Hipotesis, (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : (A) Pembahasan Rumusan Masalah I,

(B) Pembahasan Rumusan Masalah II, (C) Pembahasan Rumusan

Masalah III.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (A) Kesimpulan, (B) Saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari :

Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.